

**PENGARUH SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI**

*(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017)*

SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

YONIA EFRILITA

15043110/2015

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

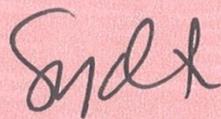
**PENGARUH SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI**
*(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017)*

Nama : Yonia Efrilita
NIM/TM : 15043110/2015
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Desember 2019

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi



Sany Dwita, SE, M.Si, PhD, Ak, CA
NIP. 19800103 200212 2 001

Pembimbing



Salma Taqwa, SE, M.Si
NIP. 19730723 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan
: Terhadap Konservatisme Akuntansi (*Studi
pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*)

Nama : Yonia Efrilita

NIM/TM : 15043110/2015

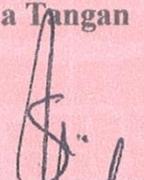
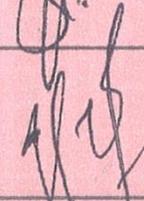
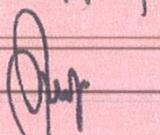
Program Studi : Akuntansi

Keahlian : Akuntansi Keuangan

Fakultas : Ekonomi

Padang, Desember 2019

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Salma Taqwa, SE, M.Si	1. 
2	Anggota	Nayang Helmayunita, SE, M.Sc	2. 
3	Anggota	Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yonia EFrilita
NIM/Tahun Masuk : 15043110/2015
Tempat/Tgl. Lahir : Painan/ 27 Juni 1998
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jalan Pinang Sori No 20 Air Tawar Timur, Padang Utara
No. HP/Telp : 082390152799/-
Judul Skripsi : Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Desember 2019

Yang Menyatakan



Yonia Efrilita
15043110/2015

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah subhanahu wa ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada Ibu Salma Taqwa,SE,M.Si selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang juga sebagai pembimbing akademik. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan dan dorongan berbagai pihak dalam rangka penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Dekan dan wakil dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Dekan dan wakil dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
3. Dosen Penguji Ibu Nayang Helmayunita,SE,M.Sc dan Ibu Nurzi Sebrina SE, M.Sc, Ak

4. Staf Pengajar serta karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
5. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayah Iril dan Ibu Elni Wirtati tercinta yang selalu memberikan doa, motivasi dan semangat agar penulis dapat mencapai apa yang dicita-citakan.
6. Adik tercinta Nofri Yoga, Yozi Aprilio dan Yovandra yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
7. Sahabat tersayang Zikra Aulia yang telah menemani penulis sejak pertama kali di UNP dan kakak tersayang Rahma Fadila Sari yang telah memberikan support, motivasi, dan dukungan serta fasilitas selama penulisan skripsi ini
8. Sahabat-sahabat ku Chyntya Lisnawati, Yelsa Yulia Efwita, Nadia Dwi Tasya dan Ulya Puspita Sari yang selalu setia memberikan dukungan dan menemani penulis selama masa perkuliahan
9. Teman-teman tercinta Uswatun Hasanah, Mesrawati Candra, Ranti Tri Annisa dan Weni Januarliza yang telah menemani penulis selama masa perkuliahan
10. Saudari saudari tercinta anak kos pak haji yang telah menjadi keluarga kedua selama perkuliahan, terutama Wilda Ningsih yang telah meminjamkan laptopnya demi kelancaran penulisan skripsi ini
11. Seluruh teman-teman seperjuangan Akuntansi BP 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang sama sama berjuang dan memberikan motivasi, saran serta dukungan sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.

12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibu serta rekan rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis telah berusaha menulis semaksimal mungkin untuk skripsi ini, namun apabila pembaca masih menemukan kekurangan, maka penulis memohon adanya saran dan kritikan yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermamfaat bagi para pembaca.

Padang, Desember 2019

Penulis

ABSTRAK

Yonia Efrilita. (15043110/2015). Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (*Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*)

Pembimbing: Salma Taqwa, SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan melihat pengaruh siklus hidup perusahaan yang mencakup tahap *start-up*, *growth*, dan *mature* terhadap konservatisme akuntansi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, ada 54 perusahaan sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini konservatisme diukur dengan menggunakan proksi akrual. Siklus hidup perusahaan diukur dengan menggunakan *cash flow patterns*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siklus hidup perusahaan pada tahap *start-up* dan tahap *growth* memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan siklus hidup pada tahap *mature* memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci : Siklus Hidup Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, *Start-up*, *Growth*, *Mature*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Teori Agensi.....	9
2. Teori Akuntansi Positif	10
3. Konservatisme Akuntansi	12
4. Siklus Hidup perusahaan.....	18
B. Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Objek Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Jenis Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	33
G. Teknik Analisis Data	36
H. Defenisi Operasional	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum BEI dan Perusahaan Manufaktur	44
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	46
C. Statistik Deskriptif	62
D. Analisis induktif.....	63
E. Uji Model	72
F. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Keterbatasan.....	78
C. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kategori Tahapan Siklus Siklus Hidup.....	21
2. Klasifikasi Siklus Hidup Perusahaan.....	21
3. Kriteria Pengambilan Sampel.....	31
4. Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	31
5. Kriteria pengklasifikasian Siklus Hidup Perusahaan.....	35
6. Pengukuran Variabel Kontrol.....	36
7. Hasil Perhitungan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017.....	48
8. Kode Tahapan Siklus Hidup Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017.....	51
9. Ukuran Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017.....	54
10. <i>Leverage</i> Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017 ..	57
11. <i>Return On Asset</i> Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017.....	59
12. Statistik deskriptif.....	62
13. Hasil Uji Chow Test atau <i>Likelihood Test</i>	64
14. Hasil Uji <i>Hausman Test</i>	64
15. Ringkasan Estimasi Model Penelitian.....	65
16. Hasil Regresi Panel 1.....	66
17. Hasil Regresi Panel 2.....	68
18. Hasil Regresi Panel 3.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	27
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran
Halaman	
1. Data Perhitungan Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017.....	84
2. Data Siklus Hidup Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2017.....	97
3. Data Perhitungan Variabel Kontrol pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi yang menunjukkan keadaan finansial perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum agar dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Aristiyani dan Wirawati, 2013).

Laporan keuangan perusahaan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode dan estimasi yang digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi perusahaan (Wardhani, 2008). Dengan adanya fleksibilitas tersebut manajer dapat melakukan pelaporan keuangan yang optimis maupun konservatif.

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian yang menjadi pertimbangan dalam penyajian laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilingkupi oleh ketidakpastian. Menurut Suwardjono (2005) konservatisme adalah sikap atau aliran (mahzab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Dengan diterapkannya prinsip

konservatisme ini akan menghasilkan laba dan aset cenderung rendah, serta biaya dan utang yang cenderung tinggi. Hal tersebut terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya (Pramudita, 2012). Dengan kata lain konservatisme dapat diterjemahkan lebih mengantisipasi rugi daripada laba.

Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial karena terdapat banyak kritik yang muncul atas penerapan konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Penggunaan konservatisme dianggap bermanfaat untuk mengantisipasi ketidakpastian yang dapat dialami perusahaan pada masa mendatang, namun di sisi lain penggunaan konservatisme dianggap tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan.

Konservatisme akuntansi digunakan untuk mengurangi risiko dan penggunaan optimisme yang berlebihan yang dilakukan oleh manajer dan pemilik perusahaan. Penggunaan konservatisme tidak dapat digunakan secara berlebihan karena dapat mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan laba atau rugi periodik perusahaan, hal tersebut tidak mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya. Informasi yang tidak mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya akan mengakibatkan keraguan dalam kualitas pelaporan dan kualitas laba, hal tersebut dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015).

Skandal yang pernah terjadi terkait dengan konservatisme adalah skandal perusahaan raksasa elektronik dari Jepang yaitu Toshiba. Toshiba *corporation* melakukan pengelembungan laba (*overstated*) yang mencapai 151,8 miliar yen atau sekitar Rp. 16 triliun. Sedangkan perusahaan tersebut diperkirakan mencapai kerugian sebesar 550 miliar yen atau setara dengan US\$ 4,5 miliar pada tahun fiskal yang berakhir Maret 2016. Tersiar kabar bahwa para eksekutif perusahaan tersebut kerap menekan bawahannya secara sistematis untuk menaikkan laba. Skema ini berlangsung bertahun-tahun dengan tujuan menyembunyikan hasil buruk perusahaan.

Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang dikutip dari <https://investasi.co.id> diduga melakukan pelanggaran laporan keuangan setelah lembaga akuntan publik Ernst & Young (EY) mengeluarkan laporan audit investigasi. Salah satu poin penting dari hasil investigasi tersebut adalah terdapat dugaan pengelembungan pada laporan keuangan tahun 2017 sebesar Rp. 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap grup AISA dan sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA entitas *food*.

Kasus PT Hanson International Tbk (MYRX) yang dikutip dari <https://market.bisnis.com> berdasarkan hasil pemeriksaan terbukti melakukan pelanggaran akibat penjualan kavling siap bangun dengan nilai kotor Rp.732 miliar. PT. Hanson Internasional Tbk mengakui pendapatan dengan metode akrual penuh pada laporan keuangan tahunan periode 31 Desember 2016.

Kasus di atas menunjukkan kurangnya akan penerapan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan. Manajemen bersikap optimis dalam menyajikan laporan keuangan yang membuat laporan keuangan menjadi *oversate*, sehingga dapat menyesatkan bahkan merugikan pengguna laporan keuangan (Reskino dan Vemiliyami, 2014).

Prinsip konservatisme akuntansi merupakan salah satu pilihan kebijakan akuntansi yang mana setiap perusahaan bebas untuk memilih kebijakan akuntansinya sendiri dengan menyesuaikan iklim usaha yang dihadapi masing-masing organisasinya. Salah faktor penentu penting dari kebanyakan keputusan perusahaan adalah siklus hidup perusahaan (Abdullah dan Mohd-Saleh, 2014). Siklus hidup perusahaan merupakan perkembangan perusahaan yang ditandai dengan adanya tahapan-tahapan yang dilalui oleh perusahaan. Siklus hidup perusahaan terdiri dari empat tahap utama yaitu, *start up*, *growth*, *mature*, dan *decline*. Setiap tahapan pada siklus hidup perusahaan mempunyai karakteristik ekonomi yang berbeda yang dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dalam menerapkan konservatisme.

Penelitian terkait siklus hidup perusahaan dan konservatisme akuntansi masih jarang dilakukan, hal inilah yang memotivasi peneliti dalam melakukan penelitian. Beberapa yang melakukan penelitian ini yaitu Ebadi (2016) menunjukkan bahwa perusahaan yang berada pada *growth stage* cenderung lebih konservatif daripada perusahaan yang berada *mature stage* dan perusahaan pada *mature stage* cenderung lebih konservatif daripada *decline stage*. Penelitian lain dilakukan oleh Abdullah dan Mohd-Saleh (2014)

menunjukkan bahwa pada tahap *mature* perusahaan cenderung lebih konservatif daripada pada tahap *growth*. Di Indonesia sendiri penelitian ini telah dilakukan oleh Yulianti (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan pada tahap *mature* cenderung melakukan konservatisme namun tidak untuk perusahaan tahap *growth*.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah siklus hidup perusahaan pada saat perusahaan berada pada kondisi *start-up*, *growth*, dan *mature* dapat berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Tahap *decline* tidak masuk dalam penelitian karena tidak ditemukan sampel perusahaan yang berada pada tahap ini. Pada penelitian ini konservatisme diukur dengan proksi akrual. Givoly dan Hayn (2000) mengukur konservatisme dengan melihat kecendrungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun, apabila hasilnya menunjukkan akrual negatif, maka hal tersebut mengindikasikan diterapkannya konservatisme. Penggunaan model akrual dikarenakan penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan konservatisme dalam kaitannya dengan laba rugi bukan reaksi pasar, sehingga model akrual tepat digunakan.

Dalam penelitian ini digunakan metode pengklasifikasian siklus hidup perusahaan berdasarkan pola arus kas yang dikembangkan oleh Dickinson (2007). Berbeda dengan metode pengklasifikasian siklus hidup perusahaan yang mengacu pada Anthony dan Ramesh (1992) yang digunakan oleh Abdullah dan Mohd-Saleh (2014) dan Ebadi (2016) yang mengklasifikasikan siklus hidup perusahaan berdasarkan empat variabel klasifikasi yaitu

persentase pertumbuhan penjualan (*sales growth*), persentase *dividen payout*, persentase *capital expenditure* dan umur perusahaan. Sedangkan Yulianti (2014) menggunakan *average sales growth* untuk mengklasifikasikan perusahaan ke dalam tahap siklus hidupnya.

Dickinson (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “*Cash Flow Patterns as a Proxy Firm Life Cycle*” menguji mengenai validitas *cash flow pattern* (pola arus kas) sebagai proksi pengelompokan siklus hidup perusahaan. Menurut Dickinson (2007) variabel-variabel yang dipakai oleh Anthony dan Ramesh (1992) dalam mengklasifikasikan siklus hidup perusahaan hanya dapat menangkap siklus hidup produk bukan siklus hidup perusahaan atau level dari perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, Dickinson (2007) telah mengembangkan metode pengklasifikasian siklus hidup yang lebih tepat dalam mengklasifikasikan siklus hidup perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauhmana pengaruh siklus hidup perusahaan pada tahap *start-up* terhadap konservatisme akuntansi?

2. Seauhmana pengaruh siklus hidup perusahaan pada tahap *growth* terhadap konservatisme akuntansi?
3. Seauhmana pengaruh siklus hidup perusahaan pada tahap *mature* terhadap konservatisme akuntansi?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh siklus hidup perusahaan pada tahap *start-up* terhadap konservatisme akuntansi.
2. Pengaruh siklus hidup perusahaan pada tahap *growth* terhadap konservatisme akuntansi.
3. Pengaruh siklus hidup perusahaan pada tahap *mature* terhadap konservatisme akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis diperkuliahan.

2. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan pencatatan akuntansi dengan menggunakan prinsip konservatisme.

3. Bagi pengguna laporan keuangan

Mampu membantu pemakai laporan keuangan agar berhati-hati terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan sehingga tidak melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan, serta memberikan pemahaman tentang manfaat informasi dalam laporan keuangan sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan.

4. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa lain dalam kajian berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih *principal* yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen dalam bentuk kontrak kerja sama. Hubungan keagenan ini sering menimbulkan konflik yang disebut sebagai *agency problem*.

Teori keagenan menjelaskan bahwa prinsipal dan agen berusaha untuk mencapai kepentingan dirinya sendiri, hal ini akan menyebabkan terjadinya konflik kepentingan. Pihak prinsipal akan termotivasi untuk mensejahterahkan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Pihak manajemen akan termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologinya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi dan bonus.

Teori agensi juga mengaplikasikan adanya asimetri informasi diantara *agent* dan *principal*. Asimetri informasi yaitu ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent*, dimana agen selaku pihak yang mengelola perusahaan tentunya memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan

pihak lain. Hal ini akan mendorong agen untuk berperilaku oportunistik, yaitu mendahulukan kepentingan sendiri.

Untuk menghindari masalah keagenan antara pemilik dan manajer dapat dilakukan dengan penerapan prinsip konservatisme. Penerapan prinsip konservatisme ini dapat membantu dalam meminimalisir terjadinya kecurangan yang dilakukan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan yang muncul akibat adanya asimetri informasi.

2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) menjelaskan mengenai fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa. Teori akuntansi positif ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang akan terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu. Menurut Rahmawati (2012) teori akuntansi positif adalah berhubungan dengan prediksi, yaitu suatu tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan akan merespon untuk mengajukan standar akuntansi yang baru.

Prediksi dan penjelasan dalam teori akuntansi positif ini didasarkan pada hubungan keagenan yang terjadi antara manajer dengan pihak lain seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan pemerintah. Kebebasan yang dimiliki manajer dalam memilih metode akuntansi dan menentukan kebijakan akan menimbulkan perilaku oportunistik. Manajer dapat saja memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan tujuannya.

Teori akuntansi positif menganggap bahwa manajer secara rasional akan memilih metode akuntansi yang baik menurut mereka. Terdapat tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif menurut Belkaoui (2006: 110) yaitu:

a. Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus plan Hypothesis*)

Manajer perusahaan dengan rencana bonus tertentu cenderung lebih menyukai metode yang meningkatkan laba periode berjalan. Pilihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai sekarang bonus yang akan diterima seandainya komite kompensasi dari dewan direksi tidak menyesuaikan dengan metode yang dipilih.

b. Hipotesis Hutang/Ekuitas (*Debt/Equity Hypothesis*)

Semakin tinggi rasio hutang/ekuitas perusahaan, maka semakin besar kemungkinan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba. Manajer akan memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba, sehingga ia dapat mengendurkan batasan kredit dan mengurangi biaya kesalahan teknik.

c. Hipotesis biaya politik (*Political Cost hypothesis*)

Perusahaan besar cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat mengurangi laba periodik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Yang mendasari hipotesis ini adalah asumsi bahwa sangat mahalnya nilai informasi bagi individu untuk menentukan apakah laba akuntansi betul-betul menunjukkan monopoli laba. Selain itu, kontrak yang dilakukan oleh individu sangatlah mahal di dalam suatu proses politik dalam rangka

menegakkan aturan hukum dan regulasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

3. Konservatisme

a. Pengertian dan Konsep Konservatisme Dalam Akuntansi

Defenisi konservatisme berdasarkan glosarium dalam *Financial Accounting Standards Board (FASB) Statement of Concept No. 2* dalam Sari (2004) mengartikan konservatisme sebagai reaksi hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan.

Defenisi lain dari konservatisme telah dikemukakan oleh beberapa ahli, salah satunya yaitu Basu (1997) yang mendefinisikan konservatisme sebagai praktik mengurangi laba (dan mengecilkan aset bersih) dalam merespon berita buruk (*bad news*), tetapi tidak meningkatkan laba (dan meningkatkan aset bersih) dalam merespon berita baik (*good news*). Givoly dan Hayn (2000) mendefinisikan konservatisme sebagai konsep yang mengakui lebih awal biaya-biaya dan rugi serta menunda pengakuan adanya pendapatan dan untung. Penman dan Zhang (2002) mendefinisikan konservatisme sebagai salah satu pemilihan metode akuntansi dan estimasi akuntansi yang bertujuan untuk menjaga nilai buku (*book value*) dari *net asset* relatif rendah.

Menurut Suwardjono (2005:245) konservatisme adalah sikap atau aliran (mahzab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil

tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut, sikap konservatisme juga mengandung makna sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengurangi atau menghilangkan resiko. Belkaoui (2006:187) mendefinisikan konservatisme sebagai suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal. Prinsip ini menganggap ketika memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, suatu preferensi ditunjukkan untuk opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konservatisme merupakan suatu sikap atau perilaku manajemen dalam menyikapi kondisi ketidakpastian keadaan ekonomi di masa mendatang. Pihak manajemen akan melaporkan aset pada nilai terendah dan melaporkan kewajiban pada nilai tertinggi. Implikasi dari konsep konservatisme akuntansi yaitu mengakui biaya dan rugi sesegera mungkin dan menunda mengakui pendapatan atau laba.

Konservatisme merupakan prinsip yang penerapannya telah lama dipraktikkan dalam akuntansi. prinsip konservatisme menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih metode akuntansi disaat perusahaan menghadapi ketidakpastian. Meskipun telah lama digunakan dalam praktik akuntansi, konservatisme masih memunculkan pro dan kontra oleh beberapa ahli dalam hal penerapannya pada laporan keuangan perusahaan.

Pihak yang kontra terhadap konservatisme mengkritik bahwa penerapan konservatisme dapat mengakibatkan informasi keuangan menjadi bias sehingga sulit digunakan sebagai alat dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Kehati-hatian yang diterapkan dalam konservatisme menyebabkan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan adalah angka yang cenderung rendah untuk hal-hal yang menguntungkan dan angka yang relatif tinggi untuk hal-hal yang merugikan. Konservatisme menghasilkan kualitas laba yang rendah serta kurang relevan (Basu,1997). Konservatisme tidak berfokus pada bukti melainkan pada ketakutan akan terjadinya *overstatement* dari *net asset* dan profit yang dapat menyebabkan terjadinya informasi yang menyesatkan.

Disisi lain, pihak yang mendukung konservatisme berpendapat bahwa penerapan konservatisme dalam laporan keuangan mampu menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Karena dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi akan mencegah manajemen perusahaan membesar-besarkan aset dan laba sehingga informasi aset dan laba dalam laporan keuangan tidak menjadi *overstate*. Penelitian yang dilakukan Watts (2003) membuktikan bahwa aset dan laba yang dihitung dengan pendekatan akuntansi konservatif dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat digunakan dalam menilai perusahaan. LaFond dan Watts (2008) juga memperkirakan bahwa laporan keuangan yang menerapkan prinsip konservatisme diduga dapat mengurangi kesempatan manajemen untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan.

b. Akuntansi Konservatif dalam PSAK

Standar Akuntansi keuangan (SAK) menyebutkan ada berbagai metode yang menerapkan prinsip konservatisme. Jika ditinjau lebih jauh ke dalam laporan keuangan, setiap metode akuntansi yang dipilih oleh perusahaan memiliki tingkat konservatisme yang berbeda-beda.

Savitri (2016) menjelaskan ada beberapa metode akuntansi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang memberikan peluang kepada manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif, antara lain sebagai berikut:

1) PSAK No. 14 tentang Persediaan

Standar ini menyatakan bahwa perusahaan dapat mencatat biaya persediaan dengan menggunakan salah satu metode yaitu *first in first out* (FIFO) atau metode rata-rata tertimbang. Jika dilihat dari kedua metode perhitungan biaya persediaan maka metode rata-rata tertimbang merupakan metode yang paling konservatif, karena biaya persediaan akhir lebih kecil yang mengakibatkan harga pokok penjualan menjadi besar, sehingga laba yang dihasilkan menjadi kecil.

2) PSAK No. 16 tentang Aset Tetap

Standar ini menyatakan berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode penyusutan aset tetap akan lebih konservatif jika periode penyusutan semakin pendek, dan semakin optimis jika periode penyusutan semakin panjang. Hal ini dikarenakan

jika periode penyusutan semakin pendek maka biaya penyusutan menjadi lebih besar sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih kecil. Standar ini memungkinkan manajemen untuk merubah masa manfaat dan memicu timbulnya laba yang konservatif.

3) PSAK No. 19 tentang Aset Tidak Berwujud

Standar ini menyatakan bahwa nilai depresiasi sebuah aset tidak berwujud dengan masa manfaat terbatas harus dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya.

c. Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Watts (2003) mengatakan ada tiga bentuk pengukuran konservatisme, yaitu sebagai berikut:

1) *Earning/Stock return relation measure*

Stock market price berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan baik perubahan atas rugi ataupun laba dalam nilai *asset-stock return* tetap berusaha untuk melaporkannya sesuai dengan waktunya. Asimetri pengakuan laba disebabkan karena salah satu definisi konservatisme menyebutkan bahwa kejadian yang diperkirakan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan harus segera diakui sehingga mengakibatkan kabar buruk lebih cepat terefleksi dalam laba dibandingkan kabar baik.

2) *Earning/Accrual Measure*

Ukuran konservatisme yang kedua ini menggunakan akrual, yaitu selisih antara *net income* dan *cash flow*. *Net income* yang digunakan adalah *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan *cash flow* yang digunakan adalah *cash flow operasional*. Givoly dan Hayn (2000) melihat kecenderungan dari akun akrual selama beberapa tahun. Apabila terjadi akrual negatif (*net income* lebih kecil daripada *cash flow operasional*) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme. Selain itu, Givoly membagi akrual menjadi dua, yaitu *operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan dan *non operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul diluar hasil kegiatan operasional perusahaan.

3) *Net Asset measure*

Ukuran ketiga yang digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan adalah nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Salah satu model pengukurannya yaitu dengan menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

4. Siklus Hidup Perusahaan

Siklus hidup perusahaan mengacu pada tahap pengembangan dan evolusi organisasi suatu perusahaan (Lin dalam Alexander dan Maiden, 2017). Teori siklus hidup perusahaan mengungkapkan bahwa perusahaan melewati fase-fase tertentu dalam perjalanannya. Sama halnya seperti manusia, perusahaan juga diawali dengan kelahiran (pendirian), kemudian tumbuh dan matang seperti ibaratnya manusia dewasa, dan hingga akhirnya mati (Kusumawati dan Cahyati, 2014). Literatur ekonomi biasanya membagi siklus hidup perusahaan menjadi empat tahap yaitu, *start-up*, *growth*, *mature*, dan *decline*. Setiap tahapan pada siklus hidup perusahaan memiliki karakteristik ekonomi tertentu yang berpengaruh terhadap kinerja maupun kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan (Lasdi, 2011).

Juniarti dan Limanjaya (2005) menjelaskan karakteristik setiap tahapan siklus hidup perusahaan. Pada tahap *start-up* perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan dan keuntungan yang relatif lamban karena perusahaan masih merupakan pendatang baru di dalam industri. Pada tahap ini *net income* yang diperoleh perusahaan cenderung bernilai negatif, karena perusahaan berusaha mendapatkan pangsa pasar sehingga perusahaan banyak melakukan pengeluaran kas untuk pengembangan produk, pengembangan pasar, dan ekspansi kapasitas. Selain itu, tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan cenderung rendah karena sebagian besar dana yang dimilikinya berasal dari pinjaman.

Pada tahap *growth* perusahaan mengalami peningkatan penjualan, keuntungan yang baik, likuiditas yang cukup baik. *Net income* yang diperoleh

perusahaan pada tahap ini akan lebih besar dibandingkan pada tahap *start-up* walaupun kadang bernilai negatif tetapi biasanya kerugian yang diderita akan menurun. Hal ini disebabkan karena perusahaan sudah berhasil memperoleh pangsa pasar dan menghasilkan arus kas operasional yang meningkat atau bahkan positif. Pada tahap ini perusahaan masih melakukan pengeluaran investasi yang sangat besar untuk mengembangkan dan mempertahankan pangsa pasar serta menguasai teknologi. Maka dari itu diperlukan *financing activity* lebih besar lagi dibandingkan dengan tahap *start-up* dengan tujuan untuk meraih dana dalam membiayai *sales growth* dan *profitability* yang lebih tinggi lagi.

Pada tahap *mature* perusahaan mengalami puncak tingkat penjualan, dan tingkat likuiditas yang tinggi. Pangsa pasar pada tahap ini semakin kuat, oleh karena itu pada tahap ini *net income* positif yang dihasilkan perusahaan cenderung lebih besar. Perusahaan menjadi *cash cow*. Perusahaan juga mampu membayar deviden yang tinggi. Menghadapi kondisi semacam ini, pada umumnya perusahaan memandang akuisisi eksternal sebagai cara yang menarik untuk menginvestasikan dana yang berlebih secara menguntungkan (Pashley dan Philippatos, 1990 dalam Atmini, 2000).

Tahap terakhir dalam siklus hidup perusahaan adalah *decline*. Pada tahap ini perusahaan memiliki *growth opportunities* yang terbatas, karena menghadapi persaingan yang semakin tajam dan kejenuhan akan permintaan barang. Perusahaan menghadapi banyak kompetitor yang menawarkan barang-barang pengganti yang lebih diminati oleh konsumen. Selain itu

pangsa pasar potensial sangat sempit, dan terjadi ekspansi yang semakin tidak menguntungkan. *Net income* pada tahap ini akan mengalami penurunan, dan apabila penurunan ini berlanjut ke periode-periode selanjutnya, langkah revitalisasi arus kas segera diambil perusahaan agar dapat kembali ke tahap *growth*.

Ada beberapa macam model pengklasifikasian siklus hidup perusahaan. Anthony dan Ramesh (1992) mengklasifikasikan siklus hidup perusahaan ke dalam tahap *start-up*, *growth*, *mature*, dan *decline* dilakukan berdasarkan empat variabel klasifikasi, yaitu persentase *sales growth*, persentase *dividen payout*, persentase *capital expenditure*, dan *firm age*.

Pengkategorian siklus hidup perusahaan sendiri juga dapat diukur melalui pertumbuhan penjualan saja. Gup dan Aggrawal (1996) membagi siklus hidup perusahaan berdasarkan pertumbuhan penjualan, dan mengkategorikan perusahaan menjadi 4 tahapan yaitu *start up*, *growth*, *mature* dan *decline*. Perhitungan dilakukan menggunakan rumus :

$$SG_{it} = \frac{SALES_{it} - SALES_{it-1}}{SALES_{it-1}} \times 100$$

Keterangan :

SG_{it} = *Sales Growth* perusahaan i pada tahun t

$SALES_{it}$ = Penjualan bersih perusahaan i pada tahun t

$SALES_{it-1}$ = Penjualan bersih perusahaan i pada tahun t-1

Tabel 1
Kategori Tahapan Siklus Siklus Hidup

No	Tahapan Siklus Hidup	<i>Sales Growth (%)</i>
1	<i>Start-up</i>	>50%
2	<i>Growth</i>	10-50%
3	<i>Mature</i>	1-10%
4	<i>Decline</i>	<1%

Sumber: Gup dan Agrrawal (1996)

Berbeda dengan dua pengkategorian siklus hidup perusahaan diatas, Dickinson (2007) memakai pola arus kas untuk mengklasifikasikan siklus hidup perusahaan. Dickinson (2007) mengatakan bahwa variabel-variabel pengklasifikasian siklus hidup yang digunakan oleh Anthony dan Ramesh (1992) hanya dapat menangkap siklus hidup produk dari perusahaan bukan siklus hidup perusahaan atau level dari perusahaan itu sendiri. Adapun metode pengklasifikasian siklus hidup perusahaan yang dikembangkan oleh Dickinson (2007) adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Klasifikasi Siklus Hidup Perusahaan

Jenis arus kas	Start-Up	Growth	Mature	Decline
Operasi	(-)	(+)	(+)	(-)
Investasi	(-)	(-)	(-)	(+)
Pendanaan	(+)	(+)	(-)	(+/-)

Sumber: Dickinson (2007)

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk memperoleh gambaran dalam menyusun kerangka konseptual penelitian. Penelitian terdahulu ini digunakan untuk mengetahui persamaan serta perbedaan

dari penelitian yang ada serta kajian yang dapat mengembangkan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan siklus hidup perusahaan dan konservatisme akuntansi antara lain:

Abdullah dan Mohd-Saleh (2014) dengan judul “*Impact of firm’s life cycle on conservatism: the Malaysian evidence*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini juga mengelompokkan siklus hidup perusahaan mengacu pada penelitian Anthony dan Ramesh (1992). Penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengaruh siklus hidup terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan pada tahap *growth* memiliki tingkat konservatisme yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang berada pada tahap *mature* dan perusahaan pada tahap *decline* tidak lebih konservatis dari perusahaan pada tahap *mature*.

Penelitian Yulianti (2014) yang berjudul “Siklus Hidup Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi” meneliti pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap konservatisme di Bursa Efek Indonesia dimana tahapan siklus hidup perusahaan diklasifikasikan berdasarkan *percent sales growth*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan pada tahap *growth* tidak melakukan konservatisme akuntansi. Perusahaan pada tahap *mature* cenderung untuk melakukan konservatisme akuntansi agar tidak jatuh dalam posisi *decline*.

Penelitian yang dilakukan Ebadi (2016) dengan judul “*The Effect of Corporate Life Cycle on the Accounting Conservatism*” penelitian ini menganalisis pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap konservatisme

akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange*. Penelitian ini mengklasifikasikan siklus hidup ke dalam tiga tahapan berdasarkan penelitian Anthony dan Ramesh (1992), dimana terdapat empat variabel klasifikasi yaitu pembayaran dividen, persentase pertumbuhan penjualan, *capital expenditure*, dan umur perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berada pada tahap *growth* cenderung lebih konservatif daripada perusahaan pada tahap *mature*, dan perusahaan pada tahap *mature* lebih konservatif daripada perusahaan yang berada pada tahap *decline*. Ini berarti perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi di awal fase siklus hidup.

Hensen *et al* (2017) dengan judul “*Accounting Conservatism: A Life Cycle Perspective*” menguji apakah siklus hidup perusahaan mempengaruhi pelaporan konservatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme menurun selama perkembangan siklus hidup perusahaan. Artinya konservatisme akuntansi lebih cenderung diterapkan pada awal tahap siklus hidup perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Raharja (2017) dengan judul “Pengaruh Tahapan Siklus Hidup Perusahaan (*Firms Life Cycle Stage*) Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. Penelitian ini menganalisis pengaruh siklus hidup perusahaan pada tahap *growth*, *mature* dan *decline* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga tahap siklus hidup perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Konservatisme merupakan salah satu praktek dari manajemen laba yang cenderung menyajikan laba secara pesimis. Manajemen memiliki keputusan seberapa besar laba yang ingin dilaporkan dalam laporan keuangan yang tentunya berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan prospek perusahaan dan keadaan ekonomi yang dihadapi perusahaan. Keadaan ekonomi perusahaan dapat dianalisis dari tahap disiklus manakah perusahaan berada, apakah pada tahap pendirian (*start up*), berkembang (*growth*), atukah dewasa (*mature*) karena setiap siklus ini memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda. Oleh karena itu siklus hidup perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba yang mana dalam lingkup penelitian ini adalah seberapa konservatiskah akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan.

Pada tahap *start-up*, perusahaan memiliki volume penjualan awal yang rendah, menderita kerugian akibat adanya *start-up cost* dan tingkat likuiditas yang rendah. Selain itu perusahaan hanya memiliki aset (*asset in place*) dan sebagian besar porsi nilai perusahaan (*value of firm*) terdiri dari kesempatan untuk tumbuh (*growth opportunities*). Perusahaan membutuhkan pendanaan yang besar untuk melakukan investasi agar perusahaan dapat bertumbuh. *Cash flow* yang dimiliki perusahaan pada tahap ini masih rendah sehingga manajemen melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat baik untuk mendapatkan pembiayaan dari pihak eksternal. Oleh karena itu perusahaan cenderung tidak menerapkan prinsip konservatisme. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2014) menunjukkan bahwa konservatisme tidak diterapkan pada

awal tahapan siklus hidup. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan yaitu:

H1: pada tahap *start-up*, siklus hidup perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Ketika perusahaan sudah mencapai tahap *growth, cash flow* yang dimiliki perusahaan sudah tinggi. Perusahaan pada tahap *growth* masih melakukan pengeluaran investasi yang besar sehingga membutuhkan aktifitas pendanaan yang besar yang umumnya didapatkan dari pihak luar. Perusahaan membutuhkan dana yang besar dari investor untuk perkembangan dan kemajuan perusahaan. Kebutuhan dana yang besar ini membuat perusahaan cenderung melaporkan laba yang optimis dan tinggi agar dapat menarik investor, sehingga pada tahapan ini perusahaan kurang cocok untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Penelitian Abdullah dan Mohd-Saleh (2014) menunjukkan bahwa perusahaan yang berada pada tahap *growth* cenderung kurang konservatif dibandingkan perusahaan yang berada pada tahap *mature*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang diajukan yaitu:

H2: Pada tahap *growth*, siklus hidup perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Pada tahap *mature* perusahaan akan mengalami puncak penjualan karena pangsa pasar yang semakin kuat dan menghasilkan laba yang positif. Pada tahap ini perusahaan memiliki persaingan usaha yang lebih besar dengan perusahaan sejenis lainnya sehingga perusahaan akan berusaha untuk mempertahankan pangsa pasar yang telah dimilikinya agar tetap berada pada kondisi *mature* dan

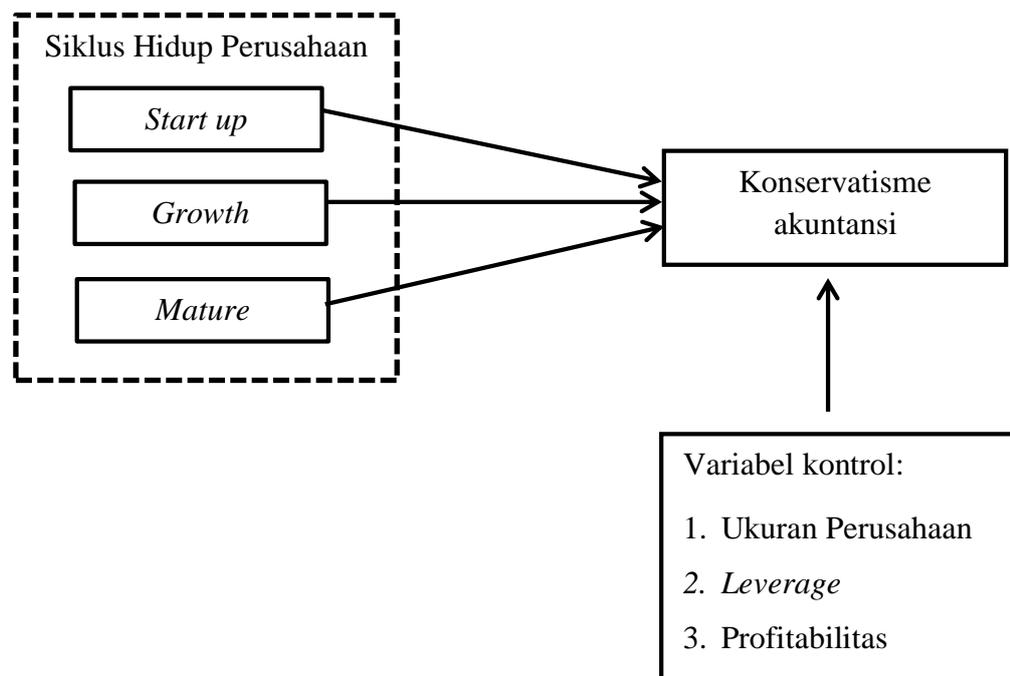
tidak jatuh ke posisi *decline*. Untuk menjaga laba agar tetap stabil, pihak manajemen cenderung menerapkan konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan Ebadi (2016) menunjukkan bahwa perusahaan pada tahap *mature* cenderung lebih konservatif dibandingkan perusahaan yang berada pada tahap *decline*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Mohd-saleh (2014) yang juga menunjukkan perusahaan pada tahap *mature* adalah yang paling konservatif daripada perusahaan pada tahap *growth* dan *decline*. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis ketiga yang diajukan yaitu

H3: Pada tahap *mature*, siklus hidup perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini juga akan menambahkan variabel kontrol untuk mengurangi pengaruh lainnya yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi diluar siklus hidup perusahaan. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianti (2014), variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat biaya politis yang dihadapi perusahaan sehingga akan mempengaruhi penggunaan prinsip konservatisme akuntansi. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka akan semakin besar kemungkinan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan konservatisme digunakan oleh

manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuatif.

Rerangka konseptual penelitian secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.

Kerangka Konseptual

D. HIPOTESIS

H1 : Pada tahap *start-up*, siklus hidup perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H2 : Pada tahap *growth*, siklus hidup perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H3: Pada tahap *mature*, siklus hidup perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh siklus hidup perusahaan pada tahap *start-up*, *growth*, dan *mature* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Siklus hidup perusahaan tahap *start-up* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
2. Siklus hidup perusahaan tahap *growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
3. Siklus hidup perusahaan tahap *mature* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

B. Keterbatasan

Setiap penelitian tidak terlepas dari adanya keterbatasan begitupun dalam penelitian ini yang memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel perusahaan manufaktur, sehingga data penelitian ini tidak dapat mewakili keseluruhan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia.

2. Rentang waktu yang diteliti hanya dari 2013-2017. Padahal untuk meneliti siklus hidup perusahaan, seharusnya memerlukan periode penelitian yang lebih panjang untuk dapat melihat fenomena siklus hidup perusahaan berlangsung konsisten.
3. Penelitian ini hanya menggunakan model akrual sebagai proksi konservatisme akuntansi sedangkan masih ada beberapa model lain yang digunakan sebagai proksi konservatisme akuntansi

C. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan keterbatasan yang melekat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan sampel perusahaan selain manufaktur agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat memberikan bukti empiris lebih baik dalam menggambarkan pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur konservatisme akuntansi agar ada perbandingan antar beberapa model.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A.A., & Mohd-Saleh, N. 2014. "Impact of firms' life-cycle on conservatism: the Malaysian Evidence". *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 145, 18 – 28.
- Ahmed A.S., Billing, B.K., Morton, R.M., Stanford Harris, M. 2002. "The Role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholders-Shareholder Conflicts over Dividend Policy and in Reducing Debt Cost", *The Accounting Review*. 77 (4). 867-890.
- Alexander, Eric dan C. Maiden. 2017. "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dengan Moderasi Konservatisme Akuntansi dalam Siklus Hidup Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015". *SNAB*. Bandung.
- Anthony, Joseph H. dan K. Ramesh. 1992. "Association between Accounting Performance Measures and Stock Prices: A Test of the Life Cycle Hypothesis". *Journal of Accounting and Economics* 15. 203-227.
- Aristiyani, Desak Gede Utami dan Wirawati, I Gusti Putu. 2013. "Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di BEI". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.3 : 216-230.
- Atmini, Sari. 2000. "Asosiasi Siklus Hidup Perusahaan dengan Incremental Value Relevance Informasi Laba dan Arus Kas". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 5, 257-276.
- Basu, Sudipta. 1997. "The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings". *Journal of Accounting and Economics* 24. 3-37.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. *Teori Akuntansi*, Edisi 5 Buku 1, terj. Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli. Jakarta: Salemba Empat.
- Breaver, W. H., & Ryan, S.G. 2000. "Biases and Lags in Book Value and Their Effects on The Ability Of The Book-To-Markrt Ratio To Predict Book Return on Equity". *Journal Of Accounting Reasearch*, 38 (1), 127-148.
- Dewi, A. A. Ratna. 2004. *Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan terhadap Earnings Response Coefficient*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.

- Dickinson, Victoria, 2007. "Cash Flow Patterns as a Proxy for Firm Life Cycle". *Working paper Fisher School of Accounting*, Warrington College of Business University of Florida.
- Ebadi, Tofigh. 2016. "The Effect of Corporate Life Cycle on the Accounting Conservatism". *Scinzer Journal of Accounting and Management*. 2(1). 1-11.
- Ekananda, M. 2016. *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., and C. Hayn. 2000. "The Changing Timeliness-Series Properties of Earnings, Cash Flow And Accrual: Has Financial Accounting Become More Conservative?". *Journal of Accounting and Economics* 29. 287-320.
- Gup, B dan R Agrawal. 1996. "The Product Life Cycle: A Paradigm for understanding Financial Manajemant" *Financial Practice and Education*.
- Hansen, James C., Hong, Keejae P. & Sang-Hyun, Park. 2017. "Accounting conservatism: A life cycle perspective". *Advances in Accounting*. 1-13
- Hastuti, Sri. 2011. "Studi tentang Pemilihan Kebijakan Akuntansi dan Hubungannya dengan Manajemen Laba: Analisis dengan Pendekatan Siklus Hidup Perusahaan dan Ukuran Perusahaan". *DIPA Kopertis Wilayah V, Yogyakarta*.
- Jensen, M.C. and Meckling, W. H. 1976. "Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Juanda, A. 2007. "Pengaruh Risiko Logitansi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi". *Simposium Nasional akuntansi X, Makasar*.
- Juniarti, dan Rini Limanjaya. 2005. "Mana Yang Lebih Memiliki Value Relevant: Net Income atau Cash Flow (Studi Terhadap Siklus Hidup Organisasi)". *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra*. 7 (1), 22-42.
- Kusumawati, Endang dan Ari Dewi Cahyati. 2014. "Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Management pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *El-Muhasaba*, Vol 5, No 1, hal 53-74.

- LaFond, R., & Watts, R.L. 2008. "The Information Role Of Conservatism". *The Accounting Review*. 83(2), 447-478.
- Lasdi, Lodovicus. 2011. "Konservatisme Akuntansi, Perbedaan Relevansi Nilai AkruaI dan Aliran Kas, Tahap Siklus Hidup Dan Nilai Perusahaan: Analisis Berdasar FO Model (1995)". *SNA XIV*. Aceh.
- Mayangsari, S. dan Wilopo. 2002. "Konservatisme Akuntansi, Value-Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson (1995)". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 3. hal. 291-310.
- Penman, S., and X. Zhang, 2002. "Accounting Conservatism, Quality of Earnings, and Stock Returns". *The Accounting Review*, 77 (2): 237– 264.
- Pramudita, Nathania. 2012. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1(2) : 1-6.
- Raharja, Tommy Tia. 2017. "Pengaruh Tahapan Siklus Hidup Perusahaan (Firms Life Cycle Stage) Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Airlangga.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Reskino dan Ressay Vemiliyarni. 2014. "Pengaruh Konvergensi IFRS, Bonus Plan, Debt Covenant, dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi", *Akuntabilitas*, Vol. 7 No. 3.
- Risdiyani, Fani dan Kusmuriyanto. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal* 4 (3).
- Saputra, Alif A.D. 2018. Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunities, Political Cost, Bonus Plan, dan profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani. 2009. "Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya". *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.

- Sari, Dahlia. 2004. "Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Bondholder-Shareholder Seputar kebijakan Dividen dan Peringkat obligasi". *Jurnal Akuntansi dan keuangan Indonesia*, 1 (2). 63-88.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Susanto, San dan Erni Ekawati. 2006. "Relevansi Nilai Informasi Laba dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham dalam Kaitannya dengan Siklus Hidup perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Wardhani, R. 2008. "Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance". *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 1-26. IAI
- Watts, Ross.L. 2003a. "Conservatism in Accounting. Part I: Explanations and Implications". *Accounting Horizons* 3, 207-221.
- Watts, Ross.L. 2003b. "Conservatism in Accounting. Part II: Evidence and Research Opportunities". *Accounting Horizons* 4, 287-301.
- Yulianti, N. W. 2014. "Siklus Hidup Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi". *ESENSI*, 4(2). 224-230.
- <https://market.bisnis.com/read/20190809/192/1134527/overstated-laporan-keuangan-tahunan-ojk-kenakan-sanksi-rp56-miliar-kepada-hanson-international-myrx>, diakses 15 Agustus 2019.
- <https://investasi.kontan.co.id/news/kasus-pelanggaran-laporan-keuangan-aisa-ojk-kami-akan-klarifikasi-dahulu>, diakses 15 Agustus 2019.
- <http://www.beritasatu.com/dunia/292689-skandal-mark-up-laba-perusahaan-ceo-toshiba-mundur>, diakses 15 Agustus 2019